

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*

Aprilia Nur Fitriana

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

Learning is successful when students are able to comprehend what has been received. The use of learning models not only help teachers to teach but also help students understand the material being studied. Results of preliminary observations in High School 2 Magelang data showed that the students of class XI Social 2 still has a problem with activity and learning outcomes for the subjects of history. Mastery learning class XI Social 2 High School 2 Magelang prior to the study of 32.5%, so the learning activities of students is still low. The purpose of this study was to determine whether the application of learning models Cooperative Integrated Reading and Composition can increase the activity and student learning outcomes in history courses can class XI Social 2 High School 2 Magelang 2013/2014 school year.

Keyword: learning activities, learning outcomes, the subjects of history, cooperative learning model integrated reading and composition

ABSTRAK

Pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa dapat memahami apa yang telah diterimanya. Penggunaan model pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam mengajar tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Magelang diperoleh data bahwa siswa kelas XI IPS 2 masih memiliki masalah dengan aktivitas dan hasil belajar untuk mata pelajaran sejarah. Ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Magelang sebelum dilakukan penelitian sebesar 32,5%, sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, mata pelajaran sejarah, model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran sejarah lebih diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis dalam memahami konsep. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa, melalui aktivitas yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran sejarah tersebut, maka pemahaman konsep sejarah semakin meningkat. Namun, halnya tidak demikian dalam kenyataannya dapat tercapai di SMA Negeri 2 Magelang khususnya kelas XI IPS 2.

Menurut data yang ada, hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Magelang pada mata pelajaran sejarah yang diujikan dalam ulangan harian masih rendah. Hasil belajar sejarah sangat sulit untuk memperoleh nilai rata-rata lebih dari KKM, yaitu 75. Lebih dari 50% siswa kelas XI IPS 2 mengikuti remedial untuk ulangan harian. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Magelang masih rendah (wawancara dengan Guru Sejarah Pridjaji, Februari:2014).

Menurut informasi, guru sudah menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan diskusi kelompok, namun banyak siswa yang masih pasif dan merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelajaran dimulai dengan memberikan pre test atau apersepsi secara lisan kemudian menjelaskan materi dilanjutkan dengan metode *inquiry*, namun selama dua jam pelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya, padahal guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi secara lisan dengan bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Namun, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, sekolah juga sudah menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, *wifi area* dan media LCD, namun hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang di bawah nilai 75 yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran sejarah (wawancara dengan Guru Sejarah Pridjaji, Februari:2014).

Salah satu sebab yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Magelang rendah adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher Center*). Karena proses pembelajaran

yang berpusat kepada guru, maka kegiatan pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Magelang tidak berusaha untuk mencatat kembali apa yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Di dalam kelas siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dan meminta power point dari guru. Minat baca siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Megelang juga rendah, guru dengan sengaja tidak mewajibkan siswa membeli LKS atau buku paket mata pelajaran sejarah agar siswa dapat secara aktif mencari sumber belajar sendiri. Ketika ada kesempatan untuk pergi ke perpustakaan, siswa bukannya membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah, tetapi membaca buku lain seperti novel, surat kabar, dan komik.

Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran inovatif yang dapat berpengaruh dalam penguasaan materi, dan dapat berpengaruh pada keaktifan siswa serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa. Meskipun dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan semangat, dorongan belajar dan memberikan bimbingan secara individu atau kelompok. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penerapan model pembelajaran tersebut juga akan membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang diterapkan pada materi ajar memungkinkan terwujudnya ide dari siswa mengenai perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif membaca. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, agar bisa kondusif dengan proses pendewasaan dan pengembangan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran di dalam kelas maka penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2007:105). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain. Penelitian Tindakan Kelas di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karena itu, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadi perdebatan jika diikaitkan dengan bobot keilmiahannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Dalam pelaksanaan PTK, siswa bukan hanya diajar seperti biasa dan mengerjakan LKS yang intinya mengerjakan soal-soal setelah mempelajari ringkasan, tetapi harus melakukan suatu tindakan. Siswa harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru. Ketika sampai saat refleksi, siswa diajak diskusi, ditanya tentang pembelajaran yang mereka alami. Dari hasil refleksi itulah guru mengadakan perbaikan untuk perencanaan siklus kedua (Arikunto, 2010:137).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film dokumenter, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2007:5).

Terkadang dalam pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal (Sanjaya, 2011:162). Untuk itu agar pesan atau materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik maka guru harus dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pembelajaran kooperatif banyak sekali macamnya. Salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Inti dari model ini adalah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai dengan 6 anak yang bersifat heterogen, guru memberikan wacana atau kliping sesuai topik pembelajaran. Tiap kelompok diminta untuk menemukan ide pokok dari masing-masing wacana atau kliping yang diberikan oleh guru. Setelah siswa-siswi saling berdiskusi salah satu anggota kelompok diminta mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru membuat kesimpulan (Suprijono, 2009:130-131).

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang diterapkan pada materi ajar memungkinkan terwujudnya ide dari siswa mengenai perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi

membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif.

Penelitian yang dilakukan merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru bidang studi sejarah. Tindakan kelas dilakukan dengan tahapan observasi terlebih dahulu, kemudian menyusun rencana tindakan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Hasil penelitian dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan pembelajaran selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan baik siklus I maupun siklus II diperoleh bahwa terdapat 27 siswa atau 67,5% berada dibawah nilai 75 yang berarti tidak tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian dari masing-masing siklus. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pada siklus I yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa hasil perhitungan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus I diperoleh prosentase sebesar 72%, nilai tersebut dalam kategori baik.

Sedangkan dari data hasil tes, siswa yang tuntas adalah 23 anak, dengan siswa laki-laki yang tuntas adalah 13 anak, dan siswi perempuan yang tuntas adalah 10 anak. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 17 anak, terdiri dari siswa laki-laki yang tidak tuntas adalah 5 anak, dan siswi perempuan yang tidak tuntas adalah 12 anak. Diperoleh skor tertinggi yaitu 85, yang diperoleh oleh 2 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Sedangkan skor terendah yaitu 35, yang diperoleh oleh 2 siswi perempuan.

Menurut Mulyasa (2009:254) standar pencapaian ketuntasan belajar sekurang-

kurangnya 85% dari keseluruhan. Hasil belajar pada siklus I belum maksimal maka peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus II, karena pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencukupi standar yang telah ditentukan, jalannya diskusi juga masih tersendat, karena model diskusi ini adalah model yang masih baru baik bagi siswa maupun guru, masih banyak juga siswa yang kesulitan dalam memahami wacana dan mencari ide pokok dari wacana tersebut. Permasalahan tersebut disebabkan karena pemahaman siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* masih kurang sehingga siswa berdiskusi sambil berbicara dengan kelompok lain.

Pada siklus II, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* semakin meningkat yang dapat dilihat dari siswa yang semakin bersemangat mempelajari materi dan memahami isi dari wacana. Pelaksanaan tindakan siklus II juga sudah lebih lancar dibandingkan dengan siklus I, hal ini dikarenakan siswa sudah berpengalaman dalam melaksanakan diskusi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, walau pada awal diskusi masih ada siswa yang berbicara sendiri. Namun, jumlahnya relatif sedikit dibandingkan pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat sebesar 88%, nilai tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah baik sekali.

Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas adalah 34 anak, dengan siswa laki-laki yang tuntas adalah 17 anak, dan siswi perempuan yang tuntas adalah 17 anak. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 6 anak, terdiri dari siswa laki-laki yang tidak tuntas adalah 1 anak, dan siswi perempuan yang tidak tuntas adalah 5 anak. Diperoleh skor tertinggi yaitu 90, yang diperoleh oleh 1 siswa laki-laki. Sedangkan skor terendah yaitu 55, yang diperoleh oleh 2 siswi perempuan, dengan semangat yang tinggi dan perhatian dalam pembelajaran maka hasil yang dicapai menjadi baik dan pembelajaran dikatakan

berhasil, karena 85% siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu ≥ 75 .

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah berjalan sesuai yang diharapkan, siswa mengikuti pelajaran dengan aktif, siswa juga terlihat belajar sambil berdiskusi, bahkan beberapa kelompok terlihat asyik dalam melakukan diskusi. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan, maka siklus II dihentikan. Mulai dari sebelum tindakan kelas dilakukan (pra siklus) hingga siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Magelang pada tahun pelajaran 2013/2014. Hasil peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari masing-masing siklus yaitu pada siklus I presentase aktivitas belajar siswa sebesar 72% dalam kategori baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 88% dalam kategori baik sekali.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes evaluasi dari

masing-masing siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 65,63 sedangkan pada siklus II naik menjadi 76. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 57,5% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 85%.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Terdapat perbedaan frekuensi signifikan aktivitas siswa siklus I dan siklus II yang memang merupakan frekuensi yang nyata.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistika Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamburaka, Rustam E. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DIKTI.